

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari setiap variabel yang akan diteliti untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait topik penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan definisi dari berbagai variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Financial behavior*

Financial behavior adalah perilaku individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang meliputi aktivitas seperti pengelolaan kas, penggunaan kredit, tabungan, dan investasi, serta pengelolaan asuransi, yang mempengaruhi kesejahteraan finansial mereka (Dew & Xiao, 2011).

2. *Financial literacy*

Financial literacy adalah pengetahuan tentang keuangan pribadi yang membantu individu menghindari risiko finansial, memilih asuransi yang tepat, berinvestasi dengan bijak, dalam mengembangkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan finansial (Chen & Volpe, 1998). Dalam penelitian ini, pengukuran *financial literacy* difokuskan pada penilaian individu terhadap pemahaman mereka sendiri terkait aspek-aspek tersebut, yang mempresentasikan persepsi pribadi mereka tentang *financial literacy*.

3. *Financial technology*

Financial Technology merupakan teknologi digital dalam industri keuangan untuk menyediakan layanan seperti pembayaran elektronik, pinjaman daring, perencanaan keuangan, dan investasi, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas bagi pengguna (Xie *et al.*, 2021).

4. *Hedonism lifestyle*

Hedonism lifestyle merupakan perilaku seseorang dalam menghabiskan waktu dan uangnya dalam hal aktivitas, minat, dan persepsi pendapat yang berorientasi pada kesenangan dan hiburan, dimana individu cenderung menikmati aktivitas seperti belanja dan mengikuti tren fashion sebagai bentuk rekreasi yang tidak hanya memberikan kepuasan emosional tetapi juga menjadi sarana untuk menonjolkan identitas dan memperkuat citra diri (Kwan *et al.*, 2008).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan bagaimana konsep tersebut diidentifikasi dan diukur melalui indikator tertentu. Berdasarkan definisi konsep diatas dapat dikemukakan definisi operasional dari variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Financial Behavior*

Menurut Dew & Xiao (2011), *financial behavior* seseorang dapat diukur dari empat hal, yaitu :

- a. *Consumption* merupakan pola pengeluaran dan pembelian seseorang termasuk bagaimana mereka membuat keputusan dalam berbelanja,

kemampuan mengendalikan pembelian impulsif, serta kebiasaan dalam membandingkan harga sebelum membeli.

- b. *Cash Flow Management* meliputi perilaku dalam mengelola uang dan pembayaran tagihan secara tepat waktu, kemampuan menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, serta kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi keuangan.
- c. *Credit Management* berkaitan dengan perilaku dalam menggunakan kartu kredit secara bertanggung jawab, kemampuan melunasi pinjaman tepat waktu, serta berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait hutang atau kredit.
- d. *Savings and Investment* mencerminkan perilaku dalam menyisihkan dana untuk tabungan, memiliki dana darurat, serta kebiasaan dalam melakukan investasi untuk tujuan jangka panjang.

2. *Financial Literacy*

Terdapat empat indikator untuk mengukur *financial literacy* mengacu pada penelitian Chen & Volpe (1998), yaitu :

- a. *General knowledge* merupakan pemahaman individu mengenai konsep dasar dalam pengelolaan keuangan seperti tingkat bunga, inflasi, dan nilai waktu uang. Pengetahuan dasar ini penting untuk memahami bagaimana nilai uang berubah dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap keputusan finansial.

- b. *Savings and borrowing* merupakan pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai jenis rekening Tabungan, pengetahuan mengenai kredit dan pinjaman, pemahaman tentang penggunaan kartu kredit, serta kemampuan dalam membandingkan berbagai produk Tabungan dan pinjaman yang tersedia.
- c. *Insurance* merupakan pemahaman mengenai asuransi untuk melindungi diri dari risiko finansial yang tidak terduga seperti kesehatan, kecelakaan, atau kehilangan pekerjaan. Mengetahui beberapa jenis asuransi dan manfaatnya dapat membantu individu memitigasi risiko yang dapat mengganggu kestabilan finansial.
- d. *Investments* merupakan pemahaman dasar investasi seperti diversifikasi, suku bunga, risiko dari investasi, serta pemahaman tentang instrument investasi misalnya saham, obligasi, reksa dana. Pengetahuan ini digunakan supaya individu dapat membuat keputusan investasi yang sesuai dengan tujuan finansial mereka dan memaksimalkan potensi kekayaan.

3. *Financial Technology*

Menurut Xie *et al.*, (2021), *financial technology* dapat dilihat dalam enam indikator yaitu :

- a. *Performance Expectancy* merupakan keyakinan individu bahwa *platform fintech* akan memberikan manfaat yang signifikan dalam mengelola keuangan.

- b. *Effort Expectancy* merupakan persepsi tentang kemudahan dalam menggunakan *platform fintech*.
- c. *Perceived Value* merupakan penilaian umum individu tentang utilitas *platform* berdasarkan manfaat yang diterima.
- d. *Perceived Risk* merupakan potensi kerugian atau konsekuensi negative yang mungkin terjadi saat menggunakan layanan *fintech*.
- e. *Adoption Intention* merupakan keinginan untuk terus menggunakan *platform fintech* di masa depan.
- f. *Adoption Behavior* menggambarkan seberapa sering seseorang benar-benar menggunakan platform tersebut..

4. *Hedonism Lifestyle*

Indikator yang digunakan untuk mengukur *hedonism lifestyle* dalam penelitian ini mengacu pada Kwan *et al.*, (2008) yaitu :

- a. *Activity* yaitu aktivitas yang dilakukan individu untuk menghabiskan waktu dan uang dalam kegiatan yang memberikan kesenangan seperti berbelanja atau menikmati proses membeli barang.
- b. *Interest* yaitu ketertarikan pada tren, produk mewah, atau pengalaman yang memberikan kesenangan.
- c. *Opinions* yaitu mencerminkan sikap individu terhadap aspek-aspek materialistik dan konsumsi sebagai bagian dari ekspresi diri dan kebanggaan akan penampilan.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat politivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan jenis data primer. Menurut Sugiyono (2022), data primer adalah suatu data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui pengukuran, atau perhitungan mandiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Abdullah et al (2022), metode survei digunakan untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk selanjutnya dijawab (Sugiyono, 2022). Metode ini sangat tepat digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar

di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berisi pertanyaan atau pernyataan tertutup, dimana pilihan jawabanya telah ditentukan, atau terbuka, dimana responden diberikan kebebasan untuk menjawab dengan lebih rinci.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022) populasi merupakan seluruh elemen yang menjadi wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang akan diukur dan menjadi unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 - 2012. Pemilihan Generasi Z sebagai populasi dalam penelitian ini karena karakteristik Generasi Z yang merupakan pengguna aktif teknologi finansial dan memiliki potensi besar dalam pembentukan perilaku keuangan di masa mendatang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan bersifat representatif atau mampu mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk sampel penelitian ini adalah individu yang termasuk Generasi Z (lahir pada tahun 1997-2012), memiliki usia minimal 17 tahun, pernah menggunakan minimal satu kali aplikasi *fintech* untuk mengelola

keuangan (seperti pembayaran, transfer, investasi, atau pencatatan keuangan) melalui aplikasi seperti Jenius, Ajaib, Flip, Dana, Bibit, Seabank, Sribuu, Mobile Banking atau yang lain, serta memiliki pemasukan baik dari orang tua, pekerjaan penuh waktu, pekerjaan paruh waktu, maupun beasiswa.

Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan ketentuan jumlah sampel penelitian menurut Hair *et al.*, (2010) dimana jumlah sampel minimal 5 – 10 kali dari jumlah indikator. Dalam penelitian ini terdapat 17 indikator, sehingga jumlah sampel adalah jumlah indikator dikali lima atau sebanyak $17 \times 5 = 85$ responden. Dengan demikian jumlah sampel minimum adalah sebanyak 85 orang.

Namun, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 110 responden. Meskipun jumlah ini telah melampaui batas minimum yang ditetapkan, angka tersebut masih kurang representatif mengingat jumlah populasi Generasi Z di Indonesia mencapai sekitar 74,93 juta jiwa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil karena sampel yang digunakan belum sepenuhnya mencerminkan keberagaman populasi Generasi Z secara keseluruhan.

F. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2022), data primer adalah suatu data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui pengukuran, atau perhitungan mandiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Data primer dalam penelitian

ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden dari Generasi Z yang telah menggunakan aplikasi *fintech* minimal satu dalam untuk mengelola keuangannya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk selanjutnya dijawab (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, kuesioner disebarakan secara *online* dalam bentuk *google form*.

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert, yang merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat (Sugiyono, 2022). Melalui skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2022). Pilihan jawaban yang digunakan dalam skala biasanya mencakup tingkatan respons yang menggambarkan tingkatan persetujuan atau perasaan responden terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.

Tabel 3. 1 Skala Likert 5 Poin

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

G. Metode Analisis

1. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Menurut Ghozali (2021), uji validitas merupakan proses untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan memenuhi kriteria validitas jika item-item pertanyaan yang terdapat didalamnya dapat mengukur konsep atau variabel yang akan diteliti. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) merupakan metode analisis faktor bertujuan untuk menguji apakah suatu konstruk memiliki sifat undimensionalitas atau apakah indikator-indikator yang digunakan mampu mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel tertentu (Ghozali, 2021).

Berikut adalah kriteria uji validitas *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) :

- 1) Nilai *Kaiser-Meyer-Okin Measure Sampling Adequacy* (KMO MSA) harus > 0.50 untuk dapat melakukan analisis faktor. *Kaiser-Meyer-Okin Measure Sampling Adequacy* (KMO MSA) adalah alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat interkorelasi antar variabel cukup memadai untuk dilakukan analisis faktor.
- 2) Nilai *anti image* > 0.50 maka asumsi *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) telah terpenuhi. *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) adalah

pengujian yang digunakan untuk menilai apakah sampling dari setiap variabel sudah memadai.

- 3) Nilai *factor loading* variabel > 0.05 dan disertai dengan nilai *factor loading* terkelompok dalam satu komponen atau faktor maka dinyatakan valid. Nilai *factor loading* merupakan nilai yang menggambarkan hubungan korelasi antara suatu item pertanyaan dengan nilai indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2021), uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dianggap reliabel atau dapat dipercaya apabila jawaban responden terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α).

- a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.
- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya.

2. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah setiap variabel dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menyimpulkan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (*Asymp.sig 2-tailed*) $\geq 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (*Asymp.sig 2-tailed*) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen. Multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi untuk setiap variabel independen. Apabila nilai toleransi > 10 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau model lolos uji multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 maka data menunjukkan adanya multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2021). Jika varian dari residual konsisten

antar pengamatan maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika bervariasi disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejer untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2021) analisis regresi linear berganda adalah suatu uji statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Financial Behavior</i>	X ₂	= <i>Financial Technology</i>
a	= Nilai Konstanta	X ₃	= <i>Hedonism Lifestyle</i>
b ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien Regresi	e	= Standard Error
X ₁	= <i>Financial Literacy</i>		

5. Uji T (Uji Hipotesis)

Menurut Ghozali (2021), uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel independen secara parsial mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

6. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2021), uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen, sedangkan sisa variasi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

- a) Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, berarti variabel independen mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.
- b) Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.